

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk melaksanakan fungsi dari pendidikan itu sendiri. Fungsi sekolah dalam pelaksanaannya yaitu untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang harus dilalui untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki siswa. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia. Manusia dapat mengetahui segala sesuatu sehingga berkembang mendekati sempurna melalui pendidikan yang ditempuhnya. Berbagai ilmu, pengetahuan dan teknologi dapat muncul sesuai perkembangan zaman melalui pendidikan, sehingga bisa dikatakan pendidikan merupakan awal untuk menuju kemajuan.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, dari kegiatan belajar mengajar inilah kemampuan siswa dapat terasah dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa lebih aktif, tekun, dan dapat memahami pelajaran

yang telah disampaikan oleh guru dan dapat dilihat dari hasil belajar hasil yang dicapainya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada didalamnya. Proses belajar mengajar menghasilkan output yaitu hasil belajar. Hasil belajar dapat menjadi salah satu tolak ukur apakah dilingkungan sekolah tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas atau bahkan sebaliknya. Hasil belajar ini dapat tercermin pada nilai atau ukuran lainnya yang mencerminkan tingkat ketercapaian seseorang dalam hal pendidikan.

Tabel I.1
Perkembangan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN AL ASIYAH Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata UTS
XI IPS 1	30 siswa	70
XI IPS 2	30 siswa	71

Sumber: Guru Ekonomi SMA AL ASIYAH (Data diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel I.1, dapat dilihat bahwa perolehan nilai hasil belajar di SMA AL ASIYAH, masih sangat jauh dari kata sempurna. Dilihat dari hasil tabel yang menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata UTS belum dapat mencapai ketuntasan minimal pada mata pelajaran ekonomi. Data hasil belajar ini

menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam tempat penelitian yang ditinjau dari hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil belajar yang rendah pada siswa di SMA AL ASIYAH mengindikasikan bahwa proses belajar yang terjadi di dalam kelas masih mengalami beberapa kendala sehingga hasil yang ditunjukkan belum memenuhi kriteria standar ketuntasan. Pencapaian hasil belajar yang belum tuntas dan optimal akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri, dan untuk mencapai hal tersebut siswa haruslah melalui proses belajar. Proses belajar mengajar menunjukkan suatu rangkaian kegiatan yang menyeluruh dan menyangkut berbagai faktor dan situasi disekitarnya, sehingga berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil mata pelajaran ekonomi haruslah diperhatikan karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di jurusan IPS, dan mata pelajaran tersebut akan diujikan pada saat Ujian Nasional, dengan demikian siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, pihak sekolah dan guru harus bekerjasama untuk memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar agar mencapai hasil yang memuaskan. Selain pihak sekolah dan

guru, peran orang tua juga sangatlah penting dalam memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa seperti alat-alat tulis, pakaian, buku dan lain sebagainya.

Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi dikarenakan orang tua dan sekolah kurang memperhatikan pentingnya faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pihak sekolah yaitu fasilitas belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jadi, jika fasilitas belajar yang diberikan sangatlah memadai maka proses belajar akan dapat berjalan dengan baik, dan siswa juga akan merasa terpenuhi dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Namun pada kenyataannya di Indonesia masih banyak yang harus diperbaiki. Sebanyak 190.513 ruang belajar sekolah di seluruh Indonesia mengalami kerusakan berat dan sedang. Menurut Dadang Rusdiana, Anggota DPR Komisi X Banyak ruang kelas rusak digunakan anak untuk kegiatan belajar mengajar. Jika dibiarkan akan berisiko tinggi kepada peserta didik atau tenaga pendidik.¹ Hal tersebut haruslah jadi perhatian bagi pemerintah agar diperbaiki dan peserta didik menjadi nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Fasilitas Belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna

¹ Republika. "5,7 Juta Siswa Belajar di Ruang tak Layak", diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/11/oxnz9e396-57-juta-siswa-belajar-di-ruang-tak-layak>, pada tanggal 19 April 2018 pukul 16.20.

memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar.² Untuk memudahkan dalam belajar, sebelum memulai pelajaran haruslah disediakan segala sesuatu yang diperlukan. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan yang baik dan teratur seperti : ruang kelas yang bersih, ruangan cukup terang, dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya : alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.³ Media pengajaran yang diperlukan oleh guru untuk memudahkan guru tersebut dalam menyampaikan materi seperti infokus, papan tulis, dan alat-alat tulis lainnya yang diperlukan dalam mengajar juga perlu diperhatikan demi menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Oleh sebab itu fasilitas tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya fasilitas yang berupa sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan begitupula sebaliknya.

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.⁴ Kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti yang terjadi di SMA AL ASIYAH masih ada kelas yang tidak terpasang jendela kelasnya, yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi pada saat belajar, selain itu tidak terdapat infokus di dalam kelas

² Mega. Kontribusi Minat Kedisiplinan dan Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar siswa kls XI SMK Cokroaminoto 1 Surakarta. 2017, h. 5

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* ,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 76

⁴ *Ibid* h.28

sehingga dapat menghambat proses belajar karena harus membutuhkan waktu yang lama untuk mencatat materi di papan tulis. Selain itu dari pihak orang tua juga tidak terlalu peduli dengan kelengkapan yang menjadi penunjang siswa dalam proses belajar, seperti tidak membelikan buku pelajaran, kurang lengkapnya alat-alat tulis yang dimiliki siswa sehingga siswa yang tidak memilikinya meminjam kepada teman yang memilikinya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar, faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mempunyai kesadaran yang tinggi untuk belajar karena hal tersebut merupakan tanggung jawab utama dari seorang pelajar. Saat ini, banyak hal yang mempengaruhi seorang siswa malas belajar sehingga hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemandirian belajar siswa itu sendiri.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain.⁵ Kemandirian sangatlah diperlukan agar anak tidak bergantung pada siapapun. Termasuk pada saat belajar, seorang siswa haruslah dapat belajar mandiri, jangan hanya mengandalkan guru dalam mendapatkan ilmu, pengetahuan atau ilmu bisa didapatkan darimana saja, seperti internet, buku, dan lain sebagainya.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 185

Kemandirian belajar dapat dimiliki seseorang apabila orang tersebut mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar, memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar, dan memiliki rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Selain itu motivasi dan dukungan orang tua juga sangatlah diperlukan untuk membentuk kemandirian belajar dalam diri siswa karena dukungan dari orang-orang sekitar sangatlah mempengaruhi tingkat kemandirian siswa dalam belajar.

Kemandirian seorang siswa dapat dilihat pada saat mereka diberikan tugas oleh guru, dalam hal ini jika seorang siswa memiliki kemandirian yang rendah, mereka tidak akan mengerjakan sendiri tugas yang telah diberikan melainkan hanya mengandalkan temannya. Begitu pula sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi, mereka akan berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan akan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, kemandirian belajar juga dapat dilihat pada saat ada guru yang berhalangan hadir sehingga ada jam kosong dalam waktu belajar. Kebanyakan dari siswa di SMA AL ASIYAH memilih untuk mengobrol dengan teman, sibuk dengan *handphone* nya, bahkan ada yang pergi ke kantin untuk membeli makanan meskipun telah diberikan tugas oleh guru untuk mengerjakannya.

Selanjutnya, dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa, guru haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindari segala sesuatu yang dapat mengganggu belajar siswa, serta harus mampu

mendorong siswa untuk memahami pelajaran sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sempurna. Guru juga harus bisa membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak mudah putus asa ketika menyelesaikan tugas ataupun dalam menghadapi kesulitan.

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan fasilitas belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar ekonomi siswa SMA AL ASIYAH. Diharapkan dari hasil temuan yang ada, mampu memberikan gambaran yang dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru-guru mata pelajaran ekonomi dan institusi terkait lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi SMA AL ASIYAH
2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi SMA AL ASIYAH
3. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi SMA AL ASIYAH'
4. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi SMA AL ASIYAH

5. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi SMA AL ASIYAH
6. Pengaruh hasil belajar siswa di SMA AL ASIYAH yang tergambar melalui data nilai harian dan ulangan tengah semester siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dari segala segi antara lain : dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi SMA AL ASIYAH”**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA AL ASIYAH?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA AL ASIYAH?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA AL ASIYAH?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya dalam fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk semua pihak.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa dalam pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia. Diharapkan siswa dapat menggunakan fasilitas belajar sebaik mungkin dan dapat meningkatkan kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas belajar guna tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam perbaikan hasil belajar melalui penerapan kemandirian belajar yang harus di dorong oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam diri siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru berupa hasil temuan lapangan tentang fasilitas belajar di sekolah dan kemandirian belajar pada siswa SMA sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik dan konstruk yang sama.